



RABU KLIWON, 26 DESEMBER 2018  
(17 BAKDAMULUD 1952)

"KEDAULATAN RAKYAT"  
HALAMAN 2

## Radikalisme Diawali dari Pikiran

YOGYA (KR) - Radikalisme adalah sikap, gagasan/ide untuk melakukan perubahan secara ekstrem. Radikalisme diawali dari pikiran menjadi tindakan. Berawal dari pikiran berupa ide/gagasan dinilai paling benar dan menganggap orang lain salah. Pikiran serba tertutup dan sulit berinteraksi. Berawal dari pikiran itu menjadi tindakan ekstrem dengan mengubah keadaan, seperti makar, revolusi, protes anarkhis, aksi kekerasan yang merusak.

Demikian ditegaskan AKBP (Purn) Nunung Priyani Waluyatiningsih MBiomer Apt dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) saat berbicara dalam Pelatihan Tingkat Nasional Antikorupsi dan Antiradikalisme di kampus 4 Universitas Ahmad Dahlan (UAD),



KR-Istimewa

**AKBP (Purn) Nunung Priyani menyampaikan materi antiradikalisme.**

Ringroad Selatan, Minggu (23/12) lalu. Pelatihan juga menghadirkan narasumber Benidictus Siumlala MS (Komisi Pemberantasan Korupsi). Kegiatan tersebut dibuka Dr Dedi Pramono MHum (Kepala Biro Kemahasiswaan UAD).

Menurut Nunung Priyani, radikalisme bisa muncul dengan melakukan aksi kekerasan karena didorong motif ajakan atau nilai yang diyakini.

"Ketidakpuasan terhadap status quo dan menginginkan perubahan cepat dan

ekstrem," ujarnya.

Dalam kesempatan itu, Nunung Priyani menyinggung kampus yang terpapar radikalisme. Merujuk data Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT-2018), ada 7 PTN, yakni UI, ITB, IPB, ITS, Unair, Unibraw, Undip. Sebanyak 39 persen mahasiswa di 15 provinsi tertarik/simpatisan radikalisme. Ada 4-5 dosen sudah terpapar radikalisme.

"Kampus di Indonesia sudah terpapar radikalisme sejak tahun 1983," ujarnya.

Sedangkan Danang Sukantar MPd, Kepala Bidang Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni Bima-wa UAD menyebutkan, kegiatan yang diselenggarakan Biro Kemahasiswaan (Bimawa) UAD diikuti Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) 5 Provinsi DIY, Jateng, Jatim, Jabar dan Banten. **(Jay)-m**